

**KEYAKINAN RELIGIUS ORANG CINA
DAN "RUMAH AKHIRAT"**

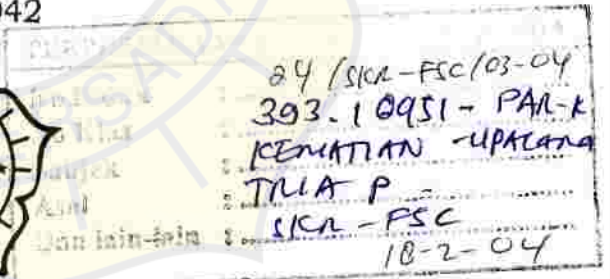
Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sastra

oleh

Tria Paramitha

NIM. 98112042



JURUSAN SASTRA CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2003

Skripsi yang berjudul

**KEYAKINAN RELIGIUS ORANG CINA
DAN “RUMAH AKHIRAT”**

Oleh

Tria Paramitha

98112042

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

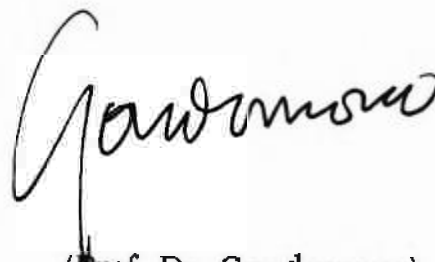
Mengetahui,

Ketua Jurusan Sastra Cina

Pembimbing I



(Priyanto Wibowo, M. Hum.)



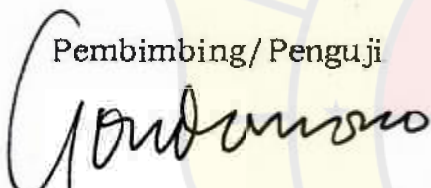
(Prof. Dr. Gondomono)

Skripsi Sarjana yang berjudul:


**KEYAKINAN RELIGIUS ORANG CINA
DAN "RUMAH AKHIRAT"**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 1, bulan April, tahun 2003, di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji


(Prof. Dr. Gondomono)

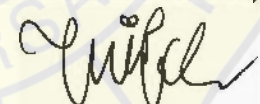
Ketua Panitia/Penguji


(Priyanto Wibowo, M. Hum.)

Pembaca


(Dewi Hartati, SS.)

Sekretaris Panitia/Penguji


(Neila Chandra, SS.)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Cina


(Priyanto Wibowo, M. Hum.)

Dekan Fakultas Sastra


FAKULTAS SASTRA
(Dra. Inny C. Haryono, MA.)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**KEYAKINAN RELIGIUS ORANG CINA
DAN “RUMAH AKHIRAT”**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. Dr. Gondomono, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 17 Maret 2003.



Tria Paramitha

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penyelesaian Skripsi ini telah banyak pihak-pihak yang membantu penulis. Di kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

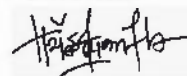
1. Prof. Dr. Gondomono yang dengan tekun dan sabar di sela-sela kesibukannya telah bersedia membimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
2. Kepada Dra. Inny C. Haryono, M. A. selaku Dekan Fakultas Sastra, bapak Priyanto Wibowo, M. Hum selaku Ketua Jurusan Program Studi Cina, ibu Dewi Hartati, SS selaku pembaca, ibu Neila Chandra, SS selaku panitera dalam Sidang Skripsi yang penulis jalani, dan pada para dosen lainnya yang telah memberi banyak pengetahuan.
3. Kedua orang tua, kakak dan adik yang saya cintai. Terima kasih atas dukungan dan doanya selama ini, **Wo ai nimen.**

4. Sahabat-sahabatku Ivana yang sudah banyak sekali membantu penulis, Nurul yang sudah memberi dukungan, saran dan kritiknya, Herdina Perwitorini teman seperjuanganku dalam susah dan senang, **Nimen shi wo zui hao de pengyou.**
5. Adhianto Wibowo seseorang yang sangat istimewa di hati saya yang selalu setia menemani penulis dalam mencari informasi, *Thank's for everything.*
6. Teman-teman fakultas sastra yang banyak membantu.
7. Nyonya Li Lian Hua dan keluarga yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri, **Xie-Xie nimen.**

Demikianlah penulis telah mencoba menyusun skripsi ini sebaik mungkin. Walau begitu, penulis tetap menerima semua kritik dan saran yang sifatnya membangun skripsi ini dari para pembaca.

Jakarta, April 2003

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
Bab I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Ruang Lingkup	6
1.4 Tujuan Penulisan	6
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
1.7 Ejaan Yang Digunakan	9
Bab II KEYAKINAN RELIGIUS ORANG CINA	10
2.1 Shenisme	11

2.2	Konghucu	12
2.3	Daoisme.....	15
2.4	Budhisme	19
2.5	Tridharma.....	21
Bab III	UPACARA KEMATIAN DAN “RUMAH AKHIRAT”	24
3.1	Upacara Kematian	24
3.2	Makna “Rumah Akhirat”	29
3.3	Fungsi “Rumah Akhirat”	32
3.4	Produsen dan Cara Pembuatan	34
3.4.1	Bahan-bahan yang Dibutuhkan	36
3.4.2	Cara Pembuatan	37
3.5	Ukuran dan Harga	39
3.6	Barang-barang Lainnya Sebagai Pelengkap	41
3.7	Cara “Pengiriman” ke Akhirat	43
3.8	Konsumen	46
Bab IV	PENUTUP	50

BIBLIOGRAFI	52
GLOSARI	54
LAMPIRAN	59



Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan agama di kalangan orang-orang Cina dewasa ini kian beragam. Memang banyak yang menjadi pemeluk agama Protestan, Katolik, maupun Islam, namun sebagian besar masih merupakan pemeluk agama Budha, yang pada hakekatnya masih setia pada keyakinan religius klasik Cina dan bersama-sama dengan Konghucuisme, dan Daoisme. Kelompok ini masih menjalankan tradisi keagamaannya yang lama tetapi dengan lebih menekankan segi unsur-unsur Budhisme. Orang-orang Cina mengetahui tentang upacara keagamaan pada khususnya dan tradisi Cina pada umumnya makin lama makin berkurang. Tetapi pada umumnya orang tua mereka mengharapkan anak-anak mereka mau menghormati dan memperingati arwah leluhur mereka apapun keyakinan agamanya.¹

Menurut keyakinan orang Cina, kematian yang terjadi pada seorang anggota keluarga mereka hanyalah sekedar merupakan kepindahan seseorang ke dunia yang lain.² Dan mereka percaya bahwa kehidupan di akhirat "sama" seperti yang ada di dunia ini. Orang Cina percaya bahwa arwah orang-orang yang sudah meninggal tetap merasakan bahagia, marah, sakit, masih perlu makan dan minum, dan bahkan perlu membayar pajak seperti ketika hidup di dunia.³ Oleh karena itu mereka yang hidup di akhirat memerlukan barang-barang seperti ketika dia ada di dunia, termasuk juga "uang surgawi" dan "rumah akhirat". Rumah di sini bukan sembarang rumah, melainkan "rumah akhirat" untuk penghuni para arwah yang sudah kembali ke dunia abadi. Sedangkan "uang surgawi" yang dimaksud adalah kertas berwarna kuning yang di tengahnya berwarna emas atau perak. "uang sorgawi" ini "dikirimkan" ke dunia arwah dengan cara dibakar. Orang Cina percaya "uang surgawi" ini mempunyai fungsi yang sama seperti uang yang dipakai manusia di dunia. Di beberapa tempat, sebelum dibakar, "uang surgawi"

¹ Dr. Gondomono, *Membanting Tulang Menyembah Arwah. Kehidupan Kekotaan Masyarakat Cina*, 1996, hal. 123-124.

² Dr. Gondomono, *Membanting Tulang Menyembah Arwah. Kehidupan Kekotaan Masyarakat Cina*, 1996, hal. 87.

³ Zhang Jing Ru, "人世延伸 The Same Old Life In The Afterlife?—Chinese Concepts of Heaven" dalam *Sinorama* Vol.23, No. 8, Agustus 1998, hal.7.

dibentuk menyerupai bentuk uang Cina pada jaman dulu. Namun ada juga yang langsung dibakar tanpa dibentuk menyerupai apapun.

Penghuni "rumah akhirat" ini bukan manusia yang hidup, melainkan arwah dari orang-orang yang sudah meninggal.⁴ Dan barang-barang yang akan "dikirim" ke akhirat bukan hanya rumah saja tetapi beserta isi rumah yang dibuat sampai hal yang sekecil-kecilnya termasuk juga para pembantu dan pengawal. Barang-barang tersebut "dikirim" ke alamat sang arwah dengan cara dibakar dalam suatu upacara sembahyang arwah. Arwah diantarkan menuju ke langit disertai bekal rumah serta benda-benda lainnya, juga para pembantu dan seorang pengawal. Pengawal inilah yang harus naik terlebih dahulu untuk melancarkan jalan bagi yang lain. Oleh karena itu arwah dibekali "uang surgawi" secukupnya dan patung pengawal itu dibakar dengan beberapa tumpuk "uang surgawi".⁵

Menurut kepercayaan umat Konghucu, orang yang masih hidup di dunia bisa mengirimkan barang-barang keperluan orang tuanya atau sanak keluarganya yang sudah meninggal. Mereka

⁴ S. N. Wargatjie, "Ong Bing Hok, Pembuat Rumah Akhirat," dalam *Kompas*, 6 Oktober 2002, hal. 12.

percaya bahwa arwah orangtua atau sanak keluarga mereka di akhirat membutuhkan segalanya sama seperti semasa masih hidup di dunia. Menurut keyakinan Konghucu , apabila orangtua atau sanak keluarga mereka tidak dikirimkan rumah, uang, dan benda-benda lainnya, maka kehidupan arwah di akhirat akan sengsara karena tidak mempunyai tempat tinggal dan bekal untuk hidup di sana.

Upacara sembahyang arwah disertai pembakaran rumah dan uang ini biasanya dilakukan pada hari ke tujuh, atau hari ke- 49, pada hari ke-100, setahun, atau dua tahun setelah hari penguburannya. Menurut tradisi orang Cina di Indonesia, perkabungan untuk orang tua atau untuk suami lamanya adalah tiga tahun, tapi pada umumnya yang dilakukan hanyalah dua tahun.⁶ Rumah-rumahan yang dikirim melalui upacara pengiriman ini tergantung pada kemampuan keluarga orang yang meninggal. Keluarga kaya akan mengirim rumah besar bertingkat, lengkap dengan segala perabotannya dan banyak sekali "uang surgawi" supaya hidupnya di dunia arwah kelak tidak kekurangan. Keluarga

⁵ Dr. Gondomono, *Membanting Tulang Menyembah Arwah. Kehidupan Kekotaan Masyarakat Cina*, 1996, hal. 115.

⁶ Nio Joe Lan, *Peradaban Tionghoa Selayang Pandang*, hal. 190.

sederhana mungkin hanya akan mengirim rumah yang sederhana saja dan “uang surgawi” secukupnya.

Berbagai upacara yang dilakukan, tidak lepas dari tradisi dan keyakinan orang Cina terhadap arwah, yang memang sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Orang yang sudah meninggal dunia, walaupun secara lahiriyah dia sudah dianggap mati, secara rohaniyah dia masih tetap dianggap hidup. Mereka juga mengawasi keluarga yang masih hidup, sedang yang masih hidup mempunyai kewajiban untuk menghormatinya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka yang sudah meninggal, karena ketidaktenteraman hidup para arwah tersebut akan memberikan pengaruh negatif bagi kehidupan keluarga yang ditinggalkan, seperti misalnya marah pada keturunannya.⁷

1.2 Permasalahan

Kepercayaan orang Cina tentang “rumah akhirat” ini menarik untuk diteliti lebih jauh lagi. Bagaimana hubungan kepercayaan

⁷ M. Ikhsan Tanggok, *Jalan Keselamatan Melalui Agama Konghucu*, hal. 166.

orang Cina terhadap “rumah akhirat? Bagaimanakah cara pembuatan “rumah akhirat” bagaimana cara “pengirimannya” ke akhirat?” berapakah harga yang harus dibayar oleh pembelinya? Siapakah konsumennya? Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah permasalahan yang akan diangkat oleh penulis dalam skripsi ini.

1.3 Ruang Lingkup

Penulisan skripsi ini hanya terbatas pada cara pembuatan “rumah akhirat?”, ukuran, harga, cara pengirimannya ke akhirat, dan siapa saja konsumennya, berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jakarta.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian dan penulisan skripsi ini penulis akan mencoba menjawab dan menjelaskan lebih banyak mengenai “rumah akhirat”, apa sebenarnya “rumah akhirat” itu, bagaimana cara

pembuatannya, cara “pengirimannya” ke akhirat sampai konsumennya.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah metode penelitian lapangan yang dilakukan di Jalan Kramat Polo no. 2B, Senen, Jakarta Pusat, dengan mewawancarai beberapa orang yang berkaitan dengan pembuatan “rumah akhirat” maupun pembeli “rumah akhirat” yang menjadi bahan-bahan untuk ditanyakan adalah garis besar pokok masalah yang ingin diperoleh informasinya, dan juga digunakan metode penelitian kepustakaan dari buku-buku dan beberapa artikel yang berhubungan dengan judul yang diangkat dalam skripsi ini.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Permasalahan

- 1.3 Ruang Lingkup
- 1.4 Tujuan Penulisan
- 1.5 Metode Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan
- 1.7 Ejaan yang Digunakan

BAB II KEYAKINAN RELIGIUS ORANG CINA

- 2.1 Shenisme
- 2.2 Konghucuisme
- 2.3 Daoisme
- 2.4 Budhisme
- 2.5 Tri Dharma

BAB III UPACARA KEMATIAN DAN "RUMAH AKHIRAT"

- 3.1 Upacara kematian
- 3.2 Makna "Rumah akhirat"
- 3.3 Fungsi "Rumah akhirat"
- 3.4 Produsen dan Cara Pembuatan
 - 3.4.1 Bahan-bahan yang dibutuhkan
 - 3.4.2 Cara Pembuatan
- 3.5 Ukuran dan harga

- 3.6 Barang-barang lainnya sebagai pelengkap
- 3.7 Cara “pengiriman” ke akhirat
- 3.8 Konsumen

BAB IV PENUTUP

1.7 Ejaan yang Digunakan

Agar tercapainya kesamaan interpretasi istilah Cina dalam skripsi ini, penulis menggunakan ejaan bahasa Cina yang resmi dipakai yaitu ejaan *Han Yu Pin Yin* (汉语拼音) diikuti penulisan aksara *Han* didalam kurung. Istilah-istilah selain bahasa *Han* yang memang sudah lazim dipakai seperti bahasa Hokkian misalnya, akan dipertahankan dan diikuti dengan padanannya dalam bahasa *Han*, ejaan resmi *Pin Yin* dan penulisan aksara *Han* didalam kurung.